

**PENGARUH KUALITAS KREDIT, EFISIENSI DAN LIKUIDITAS DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERBANKAN SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19**

**(STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2020)**

Annisa Fitri Anggraeni¹, Winna Roswinna² dan Asih Dwi Safitri³.

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti Bandung

³ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Winaya Mukti Bandung

Email : annisafitrianggraeni@gmail.com

Email : winnaroswina71@gmail.com

INFO ARTIKEL

Artikel History:

Recieved : 01 March 2022

Revised : 05 May 2022

Accepted :10 June 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari NPL sebagai indikator dari kualitas kredit, BOPO sebagai indikator efisiensi operasional, LDR sebagai salah satu indikator likuiditas serta gambaran dari profitabilitas (ROE) bank umum konvensional pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peranan NPL, BOPO dan LDR dalam meningkatkan profitabilitas (ROE) bank umum konvensional selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan data dari bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2017 – 2020 dengan sampel sebanyak 19 bank, dengan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian eksplanatori.

Dari hasil analisis menggunakan regresi data panel dengan software e-Views 10, diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan NPL, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Sedangkan untuk hasil secara parsial, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil uji t-Test Paired Two Sample for Means dengan Ms. Excel diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL, BOPO, LDR dan ROE sebelum (tahun 2019) dan selama (tahun 2020) pandemi covid-19.

Kata Kunci :

NPL, BOPO, LDR, ROE, DATA PANEL E-VIEWS

A. PENDAHULUAN

The COVID-19 pandemic, juga dikenal sebagai pandemi *coronavirus*, adalah berkelanjutan pandemi global dari penyakit *coronavirus* 2019 (*COVID-19*) yang disebabkan oleh akut sindrom pernafasan *coronavirus* 2 (*SARS-CoV-2*). Ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. *The World Health Organization* menyatakan wabah sebuah Kesehatan Darurat Masyarakat Peduli Internasional pada 20 Januari 2020, dan kemudian pandemi pada 11 Maret 2020. Pada 29 Maret 2021, lebih dari 127 juta kasus telah dikonfirmasi, dengan lebih dari 2,78 juta kematian dikaitkan dengan *COVID-19*, menjadikannya salah satu pandemi paling mematikan dalam sejarah.

Indonesia mengonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab *Covid-19* pada awal Maret 2020. Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi *Covid-19* di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian.

Dunia usaha mengalami tantangan amat berat. Sekitar setengah dari 3,3 miliar pekerja di dunia menghadapi risiko kekurangan uang dan atau kehilangan pekerjaan dalam berbagai tingkatannya. Sektor ekonomi informal juga terpukul hebat. Jutaan petani di dunia, begitu juga pekerja migran menghadapi situasi ekonomi yang berat dengan berkurang atau bahkan hilangnya penghasilan mereka.

Pada masa pandemi banyak sekali dampak negatif yang dirasakan masyarakat, banyak para pekerja yang di PHK oleh perusahaannya, banyak juga pekerjaan formal dan informal yang merasakan dampak dari pandemi ini seperti: guru, dokter, karyawan RS, para pedagang, buruh, petani, dan yang lainnya, mereka semua merasakan dampak negatif dari pandemi ini yang menjadikan banyaknya pengangguran, kurangnya pemasukan, bangkrutnya para pengusaha, dan yang lebih prihatinnya ada yang sampai menutup perusahaannya.

Saat ini perekonomian global termasuk Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi karena pandemi *Covid-19*. Perlambatan ekonomi pasti akan berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Pandemi menimbulkan efek domino dari kesehatan ke masalah sosial dan ekonomi.

Pandemi *COVID-19* juga menimbulkan dampak yang mengerikan terhadap investasi yang membuat masyarakat akan memilih untuk sangat hati-hati dalam membeli barang bahkan untuk melakukan investasi. Pandemi ini juga sangat mempengaruhi proyeksi pasar. Investor dapat cenderung untuk tidak berinvestasi dikarenakan berubahnya asumsi pasar dan tidak jelasnya *supply chain* (Mukharom & Aravik, 2020).

Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap negara khususnya pada sektor ekonomi. Perekonomian mengalami pertumbuhan yang lamban, banyak aktivitas perdagangan jual beli yang terhenti, para *driver* ojek *online* yang penghasilannya menurun akibat tidak adanya aktivitas di luar rumah, kawasan wisata benar-benar sepi sehingga tidak ada pemasukan dan aktivitas ekonomi. Jika hal ini terus terjadi, dan tidak tahu kapan akan berhenti maka dampak yang terjadi akan semakin besar serta bisa menular ke sektor perbankan dan bank perkreditan.

Tentu peristiwa ini akan sangat mengkhawatirkan, karena mengingat Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi yang parah pada tahun 1997-1998. Harga-harga barang konsumsi melonjak tinggi menurunkan daya beli masyarakat, sistem perbankan banyak yang

gulung tikar karena situasi pandemi, gejolak pasar keuangan yang sangat luar biasa dan nilai mata uang semakin tidak berharga.

Demi menjaga pertumbuhan ekonomi, pemerintah memberikan stimulus supaya perekonomian dapat bergerak lagi. Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 1/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Covid-19* dan atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang dilanjutkan dengan PP No. 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan PP No. 1 Tahun 2020, dilanjutkan dengan PMK No. 70/PMK.05/2020 tentang Penempatan Uang Negara Pada Bank Umum Dalam Rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional dan diteruskan dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Covid-19*.

PERPPU tersebut memuat pernyataan, terdapat kesempatan bagi Bank Indonesia untuk membeli SUN atau SBSN di pasar perdana. Pemberian kebijakan ini tentunya menjadi kabar menggembirakan karena mendapat pelebaran defisit fiskal. Selain itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan memberikan keringanan suku bunga guna memberikan stimulus moneter supaya nilai mata uang rupiah tidak anjlok.

Stimulus lainnya dari pemerintah yaitu melalui pelonggaran moneter dengan pemangkasan pemenuhan GWM atau Giro Wajib Minimum. Stimulus ini bertujuan supaya ada tambahan pada ketersediaan likuiditas bank.

Stimulus yang terangkum dalam POJK No. 11/POJK.03/2020 meliputi:

- a. kebijakan penetapan kualitas aset, yang berupa :
 - kredit pada BUK;
 - pembiayaan pada BUS atau UUS; dan/atau
 - penyediaan dana lain pada BUK, BUS, atau UUS, bagi debitur yang terkena dampak penyebaran *coronavirus disease 2019 (COVID-19)* termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah dengan plafon paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) dapat didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga atau margin/bagi hasil/ujrah.
- b. kebijakan restrukturisasi kredit atau pembiayaan

Kebijakan-kebijakan tersebut di atas bagai angin yang menyejukkan bagi bank perkreditan atau bank konvensional yang melakukan kegiatan kredit kepada masyarakat. Sebab relaksasi kredit ini bermakna pemberian kelonggaran baik waktu maupun peraturan terkait pembayaran bunga utang kredit.

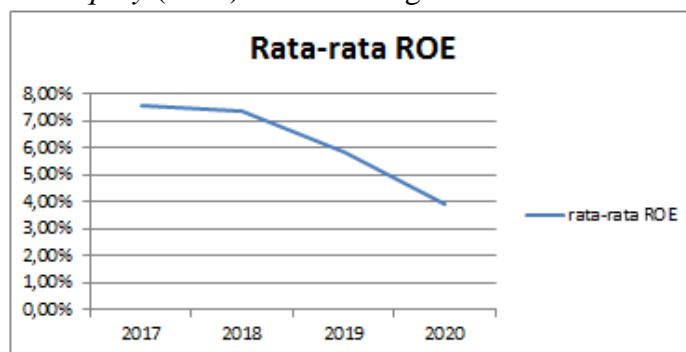
Meski telah diberlakukan kebijakan pemerintah sebagai stimulus bagi dunia perbankan di Indonesia, tetap saja muncul permasalahan baru sebagai dampak dari kebijakan tersebut di atas. Permasalahan baru itu antara lain:

- a. restrukturisasi dan relaksasi kredit menimbulkan peluang kredit bermasalah, kesulitan likuiditas, dan resiko pasar karena pelemahan nilai tukar rupiah
- b. melimpahnya likuiditas sebagai akibat dari penempatan dana pemerintah dan pemangkasan pemenuhan GWM yang di sisi lain sulit disalurkan karena kekhawatiran meningkatnya kredit bermasalah
- c. adanya ketidakpastian pertumbuhan perekonomian akibat pandemi *covid-19* yang masih berlangsung

- d. aturan PSBB dan PPKM yang membatasi mobilitas masyarakat sehingga roda perekonomian belum bisa berjalan normal sehingga mempengaruhi efisiensi operasional bank.

Permasalahan akibat dari pandemi *Covid-19* tersebut menambah masalah yang sudah ada sebelumnya yaitu tantangan penguatan struktur perusahaan, peningkatan daya saing, kehadiran *Fintech* dan jasa keuangan lainnya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada profitabilitas perbankan.

Gambaran dari penurunan profitabilitas yang dalam hal ini diwakili dengan *Rasio Return to Equity* (ROE) terlihat dari grafik berikut ini:



Sumber : Diolah oleh penulis dari rata-rata ROE BUK sampel penelitian

Gambar 1.1

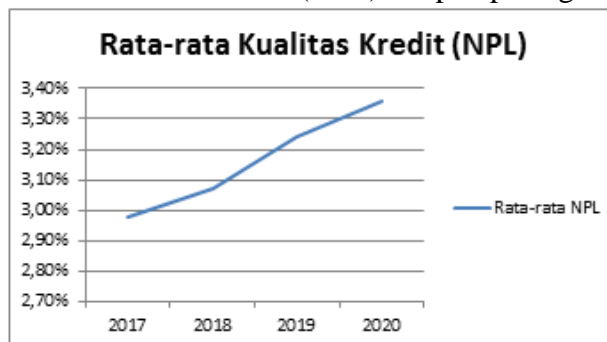
Grafik Profitabilitas (ROE) BUK Tahun 2017 – 2020

Dari grafik tersebut tampak bahwa penurunan Profitabilitas (ROE) sektor perbankan dimulai dari tahun 2018 dan makin turun terus di tahun 2020.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai ukuran profitabilitas adalah yang terkait dengan permasalahan yang timbul yaitu:

- Kualitas Kredit dengan indikator *Non Performing Loan* (NPL) terkait dengan kredit bermasalah akibat dari kebijakan restrukturisasi dan relaksasi kredit
- Efisiensi dengan indikator Beban Operasional / Pendapatan Operasional terkait dengan besaran beban operasional yang harus ditanggung sementara pendapatan operasional menurun akibat aturan PSBB dan PPKM
- Likuidita dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terkait dengan kebijakan pemangkasan pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan penempatan dana pemerintah.

Gambaran dari Kualitas Kredit (NPL) tampak pada grafik berikut ini:



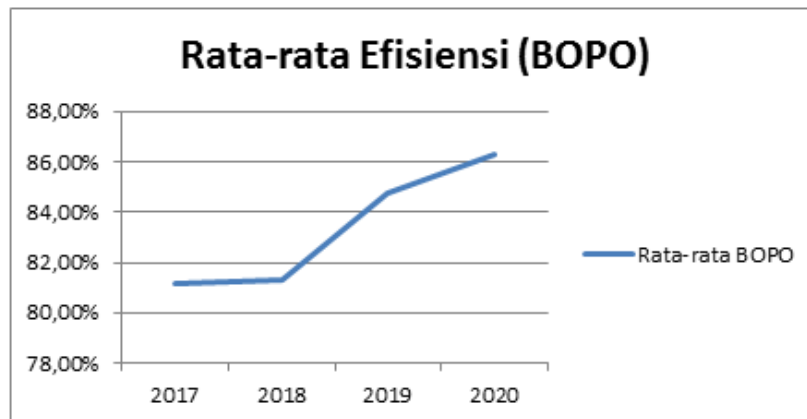
Sumber : Diolah oleh penulis dari rata-rata NPL BUK sampel penelitian

Gambar 1.2

Grafik Kualitas Kredit (NPL) BUK Tahun 2017 – 2020

Dari grafik tersebut tampak bahwa Kualitas Kredit (NPL) mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

Gambaran dari Efisiensi (BOPO) tampak pada grafik berikut ini:



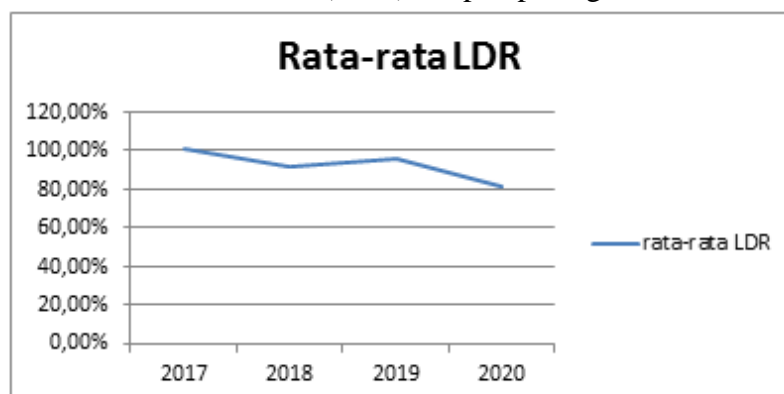
Sumber : Diolah oleh penulis dari rata-rata BOPO BUK sampel penelitian

Gambar 1.3

Grafik Efisiensi (BOPO) BUK Tahun 2017 – 2020

Dari grafik tersebut tampak bahwa kenaikan Efisiensi (BOPO) sektor perbankan dimulai dari tahun 2018 dan makin naik terus di tahun 2020.

Gambaran dari Likuiditas (LDR) tampak pada grafik berikut ini:



Sumber : Diolah oleh penulis dari rata-rata LDR BUK sampel penelitian

Gambar 1.4

Grafik Likuiditas (LDR) BUK Tahun 2017 – 2020

Dari grafik tersebut tampak bahwa Likuiditas (LDR) mengalami penurunan di tahun 2018, kemudian meningkat di tahun 2019 dan menurun di tahun 2020.

B. Kajian Literatur

Kualitas Kredit dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Taswan, 2010). Semakin tinggi NPL pada suatu bank, maka risiko bank tersebut pada kredit bermasalah akan semakin tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan bank sehingga menurunkan laba bank dan ikut menurunkan ROE dari bank tersebut. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak lembaga

keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Epri Dwiwiyanto (2009), Monica (2019) Nurhasanah (2018) dan Simamora (2020).

Efisiensi dalam penelitian ini menggunakan rasio BOPO yang merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut Dendawijaya (2005: 14) Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) menjelaskan bahwa semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Epri Dwiwiyanto (2009), Monica (2019), Simamora (2020), Ali Idrus (2018), Nurhasanah (2018) dan Haeri & Ali Albar (2021).

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR). Menurut Selamat Riyadi (2006:195) *Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh lembaga keuangan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang terlalu tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sebaliknya, jika *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya.

Jika dana pihak ketiga tidak tersalurkan atau terjadi *idle money*, maka bank akan kehilangan kesempatan mendapatkan laba yang besar, sehingga pendapatan bank yang rendah mengakibatkan ROE menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Epri Dwiwiyanto (2009) Citra Puspitasari-Fauziah Aprilia-Mentarie-Mulia Saba Bilkis (2021), Maroni & Saur Costanius Simamora (2020), Haeri & Albar (2021) serta Nurhasanah (2018).

c. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga yang berwenang dalam mengumpulkan data yang selanjutnya menyebarluaskan data tersebut kepada masyarakat. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diunduh pada situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Selanjutnya data yang diperlukan diolah dan diinput ke dalam *software Microsoft Excel* untuk selanjutnya diolah menjadi data statistik dengan menggunakan *Software statistik E-Views* versi 10 dan *Microsoft Excel* untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini.

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003:103). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan terbuka sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dan 2020.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dapat mewakili keseluruhan populasi (Suharsimi, 2013:131). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:126) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Dengan teknik *purposive sampling*, sampel yang digunakan diharapkan bisa menjawab permasalahan penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

1. Bank Umum Konvensional (BUK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 - 2020.

2. BUK yang menampilkan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini secara lengkap selama periode 2017 – 2020.
3. BUK yang rasio keuangan periode 2017 – 2020 yang digunakan dalam penelitian ini yang lulus uji asumsi klasik.

D. Hasil dan Pembahasan

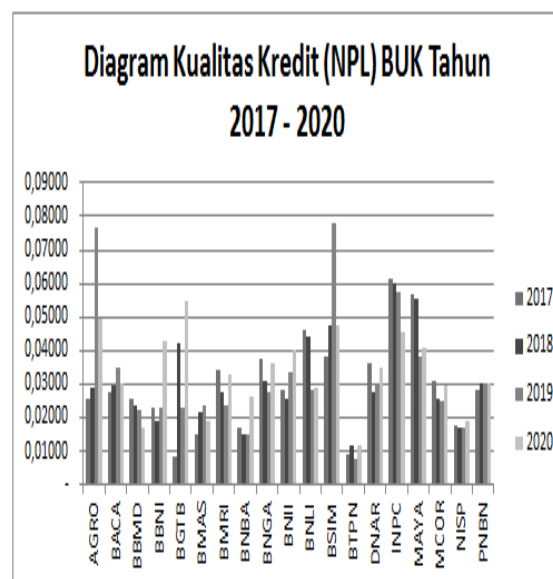
Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data Kualitas kredit dengan indikator rasio *Non Performing Loan* (NPL), Efisiensi dengan Indikator rasio Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) dan Likuiditas dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Konvensional objek penelitian periode tahun 2017 - 2020, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Kualitas Kredit (NPL) BUK Sampel Penelitian

| NO | KODE | RASIO | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|------|-------|---------|---------|---------|---------|
| 1 | AGRO | NPL | 0,02590 | 0,02860 | 0,07660 | 0,04970 |
| 2 | BACA | NPL | 0,02770 | 0,02950 | 0,03480 | 0,03010 |
| 3 | BBMD | NPL | 0,02580 | 0,02330 | 0,02260 | 0,01690 |
| 4 | BBNI | NPL | 0,02300 | 0,01900 | 0,02300 | 0,04300 |
| 5 | BGTB | NPL | 0,00810 | 0,04250 | 0,02280 | 0,05490 |
| 6 | BMAS | NPL | 0,01520 | 0,02140 | 0,02340 | 0,01930 |
| 7 | BMRI | NPL | 0,03450 | 0,02790 | 0,02390 | 0,03290 |
| 8 | BNBA | NPL | 0,01700 | 0,01510 | 0,01530 | 0,02630 |
| 9 | BNGA | NPL | 0,03750 | 0,03110 | 0,02790 | 0,03620 |
| 10 | BNII | NPL | 0,02810 | 0,02590 | 0,03330 | 0,04000 |
| 11 | BNLI | NPL | 0,04600 | 0,04400 | 0,02800 | 0,02900 |
| 12 | BSIM | NPL | 0,03790 | 0,04740 | 0,07830 | 0,04750 |
| 13 | BTPN | NPL | 0,00900 | 0,01200 | 0,00800 | 0,01200 |
| 14 | DNAR | NPL | 0,03600 | 0,02760 | 0,02950 | 0,03520 |
| 15 | INPC | NPL | 0,06110 | 0,05990 | 0,05710 | 0,04580 |
| 16 | MAYA | NPL | 0,05650 | 0,05540 | 0,03850 | 0,04090 |
| 17 | MCOR | NPL | 0,03070 | 0,02540 | 0,02520 | 0,02940 |
| 18 | NISP | NPL | 0,01790 | 0,01730 | 0,01720 | 0,01930 |
| 19 | PNBN | NPL | 0,02840 | 0,03040 | 0,03020 | 0,03010 |

Sumber : Laporan Tahunan BUK periode 2017 - 2020

Gambar 4.1
Diagram Kualitas Kredit (NPL) BUK Tahun 2017 – 2020



Sumber : Data Kualitas Kredit (NPL) BUK Objek Penelitian Tahun 2017 - 2020

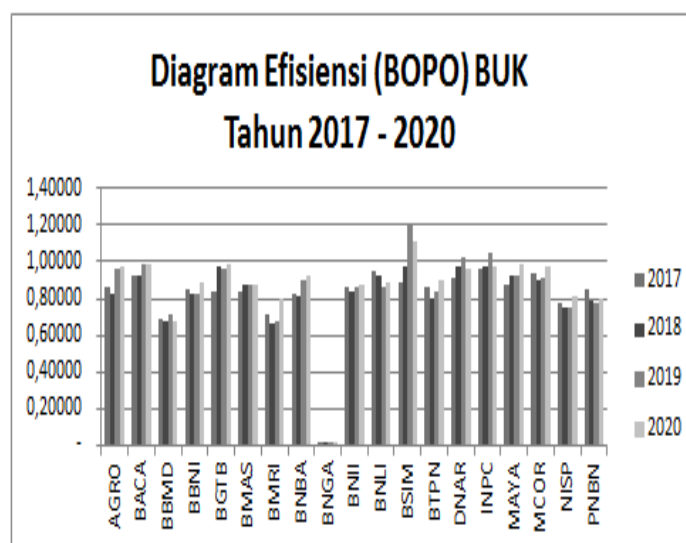
Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa Kualitas Kredit (NPL) tertinggi untuk tahun 2017 dan tahun 2018 dicapai oleh INPC, untuk tahun 2019 dicapai oleh BSIM dan untuk tahun 2020 dicapai oleh BGTB. Sedangkan Kualitas Kredit (NPL) terendah untuk tahun 2017 dicapai oleh BGTB, untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dicapai oleh BTPN.

Tabel 4.2
Data Efisiensi (BOPO) BUK Sampel Penelitian

| NO | KODE | RASIO | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|------|-------|---------|---------|---------|---------|
| 1 | AGRO | BOPO | 0,86480 | 0,82990 | 0,96640 | 0,97120 |
| 2 | BACA | BOPO | 0,92240 | 0,92110 | 0,98120 | 0,98840 |
| 3 | BBMD | BOPO | 0,69220 | 0,68090 | 0,71480 | 0,67590 |
| 4 | BBNI | BOPO | 0,84900 | 0,82800 | 0,82800 | 0,88400 |
| 5 | BGTB | BOPO | 0,83810 | 0,97570 | 0,96690 | 0,98400 |
| 6 | BMAS | BOPO | 0,83340 | 0,87250 | 0,87100 | 0,87580 |
| 7 | BMRI | BOPO | 0,71170 | 0,66480 | 0,67440 | 0,80030 |
| 8 | BNBA | BOPO | 0,82860 | 0,81430 | 0,89550 | 0,92120 |
| 9 | BNGA | BOPO | 0,01700 | 0,01850 | 0,01860 | 0,01060 |
| 10 | BNII | BOPO | 0,85970 | 0,83470 | 0,85780 | 0,87830 |
| 11 | BNLI | BOPO | 0,94800 | 0,92500 | 0,85700 | 0,88800 |
| 12 | BSIM | BOPO | 0,88940 | 0,97620 | 1,19430 | 1,11700 |
| 13 | BTPN | BOPO | 0,86500 | 0,80100 | 0,83400 | 0,89500 |
| 14 | DNAR | BOPO | 0,90700 | 0,98030 | 1,02210 | 0,95720 |
| 15 | INPC | BOPO | 0,96550 | 0,97120 | 1,05110 | 0,97750 |
| 16 | MAYA | BOPO | 0,87200 | 0,92610 | 0,92160 | 0,98410 |
| 17 | MCOR | BOPO | 0,93450 | 0,90600 | 0,91490 | 0,97700 |
| 18 | NISP | BOPO | 0,77070 | 0,74430 | 0,74770 | 0,81130 |
| 19 | PNBN | BOPO | 0,85040 | 0,78270 | 0,77960 | 0,79540 |

Sumber : Laporan Tahunan BUK periode 2017 - 2020

Gambar 4.2
Diagram Efisiensi (BOPO) BUK Tahun 2017 – 2020



Sumber : Efisiensi (BOPO) BUK Objek Penelitian Tahun 2017 - 2020

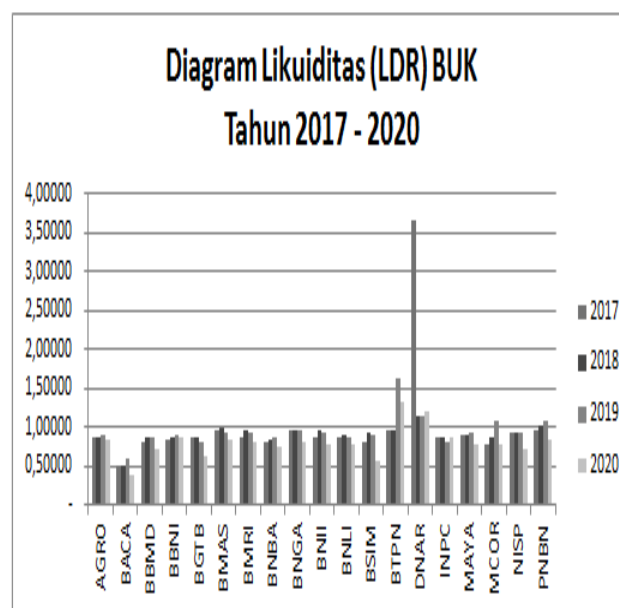
Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa Efisiensi (BOPO) tertinggi untuk tahun 2017 dicapai oleh INPC, untuk tahun 2018 dicapai oleh DNAR, untuk tahun 2019 dan tahun 2020 dicapai oleh BSIM. Sedangkan Efisiensi (BOPO) terendah untuk tahun 2017 sampai dengan 2020 dicapai oleh BNGA.

Tabel 4.3
Data Likuiditas (LDR) BUK Sampel Penelitian

| NO | KODE | RASIO | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|------|-------|---------|---------|---------|---------|
| 1 | AGRO | LDR | 0,88330 | 0,86750 | 0,91590 | 0,84760 |
| 2 | BACA | LDR | 0,50610 | 0,51960 | 0,60550 | 0,39330 |
| 3 | BBMD | LDR | 0,81020 | 0,86930 | 0,88060 | 0,72720 |
| 4 | BBNI | LDR | 0,85600 | 0,88800 | 0,91500 | 0,87300 |
| 5 | BGTB | LDR | 0,88030 | 0,87810 | 0,82760 | 0,64000 |
| 6 | BMAS | LDR | 0,97140 | 1,00870 | 0,94130 | 0,84180 |
| 7 | BMRI | LDR | 0,87160 | 0,95460 | 0,93930 | 0,80840 |
| 8 | BNBA | LDR | 0,82100 | 0,84260 | 0,87080 | 0,76570 |
| 9 | BNGA | LDR | 0,96240 | 0,97180 | 0,97640 | 0,82910 |
| 10 | BNII | LDR | 0,88120 | 0,96460 | 0,94130 | 0,79250 |
| 11 | BNLI | LDR | 0,87500 | 0,90100 | 0,86300 | 0,78700 |
| 12 | BSIM | LDR | 0,80570 | 0,94240 | 0,91950 | 0,56970 |
| 13 | BTPN | LDR | 0,96200 | 0,96200 | 1,63000 | 1,34200 |
| 14 | DNAR | LDR | 3,66970 | 1,14920 | 1,15570 | 1,20980 |
| 15 | INPC | LDR | 0,88870 | 0,87620 | 0,80750 | 0,86390 |
| 16 | MAYA | LDR | 0,90080 | 0,91830 | 0,93340 | 0,77800 |
| 17 | MCOR | LDR | 0,79490 | 0,88350 | 1,07750 | 0,79820 |
| 18 | NISP | LDR | 0,93420 | 0,93510 | 0,94080 | 0,72030 |
| 19 | PNBN | LDR | 0,96280 | 1,04150 | 1,07920 | 0,83260 |

Sumber : Laporan Tahunan BUK periode 2017 - 2020

Gambar 4.3
Diagram Likuiditas (LDR) BUK Tahun 2017 - 2020



Sumber : Likuiditas (LDR) BUK Objek Penelitian Tahun 2017 - 2020

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa Likuiditas (LDR) tertinggi untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dicapai oleh DNAR, untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dicapai oleh BTPN. Sedangkan Likuiditas (LDR) terendah untuk tahun 2017 sampai dengan 2020 dicapai oleh BACA.

Data Profitabilitas (ROE)

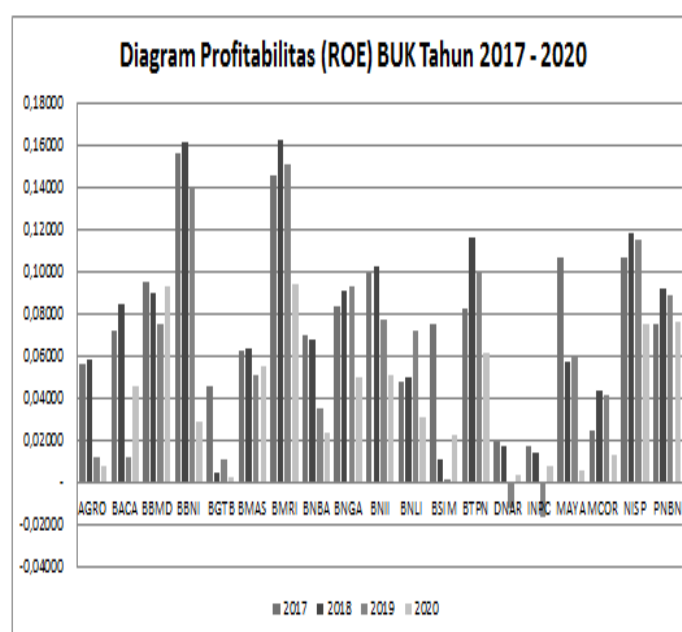
Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data Profitabilitas dengan indikator rasio *Return on Equity* (ROE) BUK objek penelitian periode tahun 2017 - 2020, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Profitabilitas (ROE) BUK Sampel Penelitian

| NO | KODE | RASIO | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|------|-------|---------|---------|-----------|---------|
| 1 | AGRO | ROE | 0,05640 | 0,05800 | 0,01160 | 0,00750 |
| 2 | BACA | ROE | 0,07170 | 0,08460 | 0,01200 | 0,04600 |
| 3 | BBMD | ROE | 0,09550 | 0,09010 | 0,07500 | 0,09350 |
| 4 | BBNI | ROE | 0,15600 | 0,16100 | 0,14000 | 0,02900 |
| 5 | BGTB | ROE | 0,04570 | 0,00510 | 0,01070 | 0,00290 |
| 6 | BMAS | ROE | 0,06300 | 0,06350 | 0,05110 | 0,05520 |
| 7 | BMRI | ROE | 0,14530 | 0,16230 | 0,15080 | 0,09360 |
| 8 | BNBA | ROE | 0,06960 | 0,06810 | 0,03510 | 0,02400 |
| 9 | BNGA | ROE | 0,08340 | 0,09090 | 0,09350 | 0,05010 |
| 10 | BNII | ROE | 0,09910 | 0,10210 | 0,07730 | 0,05130 |
| 11 | BNLI | ROE | 0,04800 | 0,05000 | 0,07200 | 0,03100 |
| 12 | BSIM | ROE | 0,07510 | 0,01120 | 0,00140 | 0,02250 |
| 13 | BTPN | ROE | 0,08200 | 0,11600 | 0,09900 | 0,06100 |
| 14 | DNAR | ROE | 0,01920 | 0,01770 | - 0,01170 | 0,00390 |
| 15 | INPC | ROE | 0,01710 | 0,01430 | - 0,01630 | 0,00810 |
| 16 | MAYA | ROE | 0,10640 | 0,05750 | 0,05920 | 0,00580 |
| 17 | MCOR | ROE | 0,02460 | 0,04310 | 0,04150 | 0,01270 |
| 18 | NISP | ROE | 0,10660 | 0,11780 | 0,11560 | 0,07470 |
| 19 | PNBN | ROE | 0,07490 | 0,09230 | 0,08900 | 0,07660 |

Sumber : Laporan Tahunan BUK periode 2017 - 2020

Gambar 4.4
Diagram Profitabilitas (ROE) BUK Tahun 2017 - 2020



Sumber : Data Profitabilitas (ROE) BUK Objek Penelitian Tahun 2017 - 2020

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa Profitabilitas (ROE) tertinggi untuk tahun 2017 dicapai oleh BBNI, untuk tahun 2018 sampai dengan 2020 dicapai oleh BMRI. Sedangkan profitabilitas terendah untuk tahun 2017 dicapai oleh INPC, untuk tahun 2018 dicapai oleh BGTB, untuk tahun 2019 dicapai oleh INPC dan untuk tahun 2020 dicapai oleh BGTB.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara general (Sugiyono, 2017:207). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari variabel penelitian.

Statistik Deskriptif pada penelitian ini adalah gambaran dari variabel Kualitas Kredit (NPL), Efisiensi (BOPO), Likuiditas (LDR) dan Profitabilitas (ROE) pada tahun 2017 – 2020 yang tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif dari Kualitas Kredit (NPL) BUK Sampel Penelitian

| NO | KODE | RASIO | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------------|------|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | AGRO | NPL | 0,02590 | 0,02860 | 0,07660 | 0,04970 |
| 2 | BACA | NPL | 0,02770 | 0,02950 | 0,03480 | 0,03010 |
| 3 | BBMD | NPL | 0,02580 | 0,02330 | 0,02260 | 0,01690 |
| 4 | BBNI | NPL | 0,02300 | 0,01900 | 0,02300 | 0,04300 |
| 5 | BGTB | NPL | <i>0,00810</i> | 0,04250 | 0,02280 | 0,05490 |
| 6 | BMAS | NPL | 0,01520 | 0,02140 | 0,02340 | 0,01930 |
| 7 | BMRI | NPL | 0,03450 | 0,02790 | 0,02390 | 0,03290 |
| 8 | BNBA | NPL | 0,01700 | 0,01510 | 0,01530 | 0,02630 |
| 9 | BNGA | NPL | 0,03750 | 0,03110 | 0,02790 | 0,03620 |
| 10 | BNII | NPL | 0,02810 | 0,02590 | 0,03330 | 0,04000 |
| 11 | BNLI | NPL | 0,04600 | 0,04400 | 0,02800 | 0,02900 |
| 12 | BSIM | NPL | 0,03790 | 0,04740 | 0,07830 | 0,04750 |
| 13 | BTPN | NPL | 0,00900 | <i>0,01200</i> | <i>0,00800</i> | <i>0,01200</i> |
| 14 | DNAR | NPL | 0,03600 | 0,02760 | 0,02950 | 0,03520 |
| 15 | INPC | NPL | 0,06110 | 0,05990 | 0,05710 | 0,04580 |
| 16 | MAYA | NPL | 0,05650 | 0,05540 | 0,03850 | 0,04090 |
| 17 | MCOR | NPL | 0,03070 | 0,02540 | 0,02520 | 0,02940 |
| 18 | NISP | NPL | 0,01790 | 0,01730 | 0,01720 | 0,01930 |
| 19 | PBNB | NPL | 0,02840 | 0,03040 | 0,03020 | 0,03010 |
| Nilai Maximum | | | 0,06110 | 0,05990 | 0,07830 | 0,05490 |
| Nilai Minimum | | | <i>0,00810</i> | <i>0,01200</i> | <i>0,00800</i> | <i>0,01200</i> |
| Nilai Rata-rata | | | 0,02981 | 0,03072 | 0,03240 | 0,03361 |

Sumber : Analisis Deskripsi Kualitas Kredit 2017-2020, olahan Peneliti (2021)

Dari tabel tentang Kualitas Kredit di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi (*maximum*)-nya untuk tahun 2017 dicapai oleh INPC sebesar 0.06110, untuk tahun 2018 dicapai oleh INPC sebesar 0.05990, untuk tahun 2019 dicapai oleh BSIM sebesar 0.07830 dan untuk tahun 2020 dicapai oleh BGTB sebesar 0.05490.

Sementara untuk nilai terendah (minimum)-nya untuk tahun 2017 dicapai oleh BGTB sebesar 0.00810, untuk tahun 2018 dicapai BTPN sebesar 0.01200, untuk tahun 2019 dicapai oleh sebesar 0.00800 dan untuk tahun 2020 dicapai oleh BTPN sebesar 0.01200.

Kemudian untuk nilai rata-rata (*mean*)-nya di tahun 2017 adalah sebesar 0.02981, untuk tahun 2018 adalah sebesar 0.03072, untuk tahun 2019 adalah sebesar 0.03240 dan untuk tahun 2020 adalah sebesar 0.03361. Nilai rata-rata terendah dari variabel Kualitas Kredit dicapai pada tahun 2017, sementara nilai rata-rata tertingginya dicapai pada tahun 2020.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif dari Efisiensi (BOPO) BUK Sampel Penelitian

| NO | KODE | RASIO | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------------|------|-------|---------|---------|---------|---------|
| 1 | AGRO | BOPO | 0,86480 | 0,82990 | 0,96640 | 0,97120 |
| 2 | BACA | BOPO | 0,92240 | 0,92110 | 0,98120 | 0,98840 |
| 3 | BBMD | BOPO | 0,69220 | 0,68090 | 0,71480 | 0,67590 |
| 4 | BBNI | BOPO | 0,84900 | 0,82800 | 0,82800 | 0,88400 |
| 5 | BGTB | BOPO | 0,83810 | 0,97570 | 0,96690 | 0,98400 |
| 6 | BMAS | BOPO | 0,83340 | 0,87250 | 0,87100 | 0,87580 |
| 7 | BMRI | BOPO | 0,71170 | 0,66480 | 0,67440 | 0,80030 |
| 8 | BNBA | BOPO | 0,82860 | 0,81430 | 0,89550 | 0,92120 |
| 9 | BNGA | BOPO | 0,01700 | 0,01850 | 0,01860 | 0,01060 |
| 10 | BNII | BOPO | 0,85970 | 0,83470 | 0,85780 | 0,87830 |
| 11 | BNLI | BOPO | 0,94800 | 0,92500 | 0,85700 | 0,88800 |
| 12 | BSIM | BOPO | 0,88940 | 0,97620 | 1,19430 | 1,11700 |
| 13 | BTPN | BOPO | 0,86500 | 0,80100 | 0,83400 | 0,89500 |
| 14 | DNAR | BOPO | 0,90700 | 0,98030 | 1,02210 | 0,95720 |
| 15 | INPC | BOPO | 0,96550 | 0,97120 | 1,05110 | 0,97750 |
| 16 | MAYA | BOPO | 0,87200 | 0,92610 | 0,92160 | 0,98410 |
| 17 | MCOR | BOPO | 0,93450 | 0,90600 | 0,91490 | 0,97700 |
| 18 | NISP | BOPO | 0,77070 | 0,74430 | 0,74770 | 0,81130 |
| 19 | PBNB | BOPO | 0,85040 | 0,78270 | 0,77960 | 0,79540 |
| Nilai Maximum | | | 0,96550 | 0,98030 | 1,19430 | 1,11700 |
| Nilai Minimum | | | 0,01700 | 0,01850 | 0,01860 | 0,01060 |
| Nilai Rata-rata | | | 0,81155 | 0,81333 | 0,84721 | 0,86275 |

Sumber : Analisis Deskripsi Efisiensi 2017-2020, olahan Peneliti (2021)

Dari tabel di atas dari Efisiensi di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi (*maximum*)-nya untuk tahun 2017 dicapai oleh INPC sebesar 0.96550, untuk tahun 2018 dicapai oleh DNAR sebesar 0.98030, untuk tahun 2019 dicapai oleh BSIM sebesar 1.19430 dan untuk tahun 2020 dicapai oleh BSIM sebesar 1.11700.

Sementara untuk nilai terendah (minimum)-nya untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dicapai oleh BNGA berturut-turut sebesar 0.01700, 0.01850, 0.01860 dan 0.01060.

Kemudian untuk nilai rata-rata (*mean*)-nya di tahun 2017 adalah sebesar 0.81155, untuk tahun 2018 adalah sebesar 0.81333, untuk tahun 2019 adalah sebesar 0.84721 dan untuk tahun 2020 adalah sebesar 0.86275. Nilai rata-rata terendah dari variabel Efisiensi (BOPO) dicapai pada tahun 2017, sementara nilai rata-rata tertingginya dicapai pada tahun 2020.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif dari Likuiditas (LDR) BUK Sampel Penelitian

| NO | KODE | RASIO | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------------|------|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | AGRO | LDR | 0,88330 | 0,86750 | 0,91590 | 0,84760 |
| 2 | BACA | LDR | 0,50610 | 0,51960 | 0,60550 | 0,39330 |
| 3 | BBMD | LDR | 0,81020 | 0,86930 | 0,88060 | 0,72720 |
| 4 | BBNI | LDR | 0,85600 | 0,88800 | 0,91500 | 0,87300 |
| 5 | BGTB | LDR | 0,88030 | 0,87810 | 0,82760 | 0,64000 |
| 6 | BMAS | LDR | 0,97140 | 1,00870 | 0,94130 | 0,84180 |
| 7 | BMRI | LDR | 0,87160 | 0,95460 | 0,93930 | 0,80840 |
| 8 | BNBA | LDR | 0,82100 | 0,84260 | 0,87080 | 0,76570 |
| 9 | BNGA | LDR | 0,96240 | 0,97180 | 0,97640 | 0,82910 |
| 10 | BNII | LDR | 0,88120 | 0,96460 | 0,94130 | 0,79250 |
| 11 | BNLI | LDR | 0,87500 | 0,90100 | 0,86300 | 0,78700 |
| 12 | BSIM | LDR | 0,80570 | 0,94240 | 0,91950 | 0,56970 |
| 13 | BTPN | LDR | 0,96200 | 0,96200 | 1,63000 | 1,34200 |
| 14 | DNAR | LDR | 3,66970 | 1,14920 | 1,15570 | 1,20980 |
| 15 | INPC | LDR | 0,88870 | 0,87620 | 0,80750 | 0,86390 |
| 16 | MAYA | LDR | 0,90080 | 0,91830 | 0,93340 | 0,77800 |
| 17 | MCOR | LDR | 0,79490 | 0,88350 | 1,07750 | 0,79820 |
| 18 | NISP | LDR | 0,93420 | 0,93510 | 0,94080 | 0,72030 |
| 19 | PNBN | LDR | 0,96280 | 1,04150 | 1,07920 | 0,83260 |
| Nilai Maximum | | | 3,66970 | 1,14920 | 1,63000 | 1,34200 |
| Nilai Minimum | | | 0,50610 | 0,51960 | 0,60550 | 0,39330 |
| Nilai Rata-rata | | | 1,01249 | 0,91442 | 0,95896 | 0,81158 |

Sumber : Analisis Deskripsi Likuiditas 2017-2020, olahan Peneliti (2021)

Dari tabel tentang Likuiditas di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi (*maximum*)-nya untuk tahun 2017 dan 2018 dicapai oleh DNAR sebesar 3.66970 dan 1.14920, untuk tahun 2019 dan 2020 dicapai oleh BTPN sebesar 1.63000 dan 1.34200.

Sementara untuk nilai terendah (*minimum*)-nya untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dicapai oleh BACA berturut-turut sebesar 0.50610, 0.51960, 0.60550 dan 0.39330. Kemudian untuk nilai rata-rata (*mean*)-nya di tahun 2017 adalah sebesar 1.01249, untuk tahun 2018 adalah sebesar 0.91442, untuk tahun 2019 adalah sebesar 0,95896 dan untuk tahun 2020 adalah sebesar 0.81158. Nilai rata-rata terendah dari variabel Likuiditas (LDR) dicapai pada tahun 2020, sementara nilai rata-rata tertingginya dicapai pada tahun 2017.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif dari Profitabilitas (ROE) BUK Sampel Penelitian

| NO | KODE | RASIO | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------------|------|-------|----------------|----------------|------------------|----------------|
| 1 | AGRO | ROE | 0,05640 | 0,05800 | 0,01160 | 0,00750 |
| 2 | BACA | ROE | 0,07170 | 0,08460 | 0,01200 | 0,04600 |
| 3 | BBMD | ROE | 0,09550 | 0,09010 | 0,07500 | 0,09350 |
| 4 | BBNI | ROE | 0,15600 | 0,16100 | 0,14000 | 0,02900 |
| 5 | BGTB | ROE | 0,04570 | 0,00510 | 0,01070 | 0,00290 |
| 6 | BMAS | ROE | 0,06300 | 0,06350 | 0,05110 | 0,05520 |
| 7 | BMRI | ROE | 0,14530 | 0,16230 | 0,15080 | 0,09360 |
| 8 | BNBA | ROE | 0,06960 | 0,06810 | 0,03510 | 0,02400 |
| 9 | BNGA | ROE | 0,08340 | 0,09090 | 0,09350 | 0,05010 |
| 10 | BNII | ROE | 0,09910 | 0,10210 | 0,07730 | 0,05130 |
| 11 | BNLI | ROE | 0,04800 | 0,05000 | 0,07200 | 0,03100 |
| 12 | BSIM | ROE | 0,07510 | 0,01120 | 0,00140 | 0,02250 |
| 13 | BTPN | ROE | 0,08200 | 0,11600 | 0,09900 | 0,06100 |
| 14 | DNAR | ROE | 0,01920 | 0,01770 | - 0,01170 | 0,00390 |
| 15 | INPC | ROE | 0,01710 | 0,01430 | - 0,01630 | 0,00810 |
| 16 | MAYA | ROE | 0,10640 | 0,05750 | 0,05920 | 0,00580 |
| 17 | MCOR | ROE | 0,02460 | 0,04310 | 0,04150 | 0,01270 |
| 18 | NISP | ROE | 0,10660 | 0,11780 | 0,11560 | 0,07470 |
| 19 | PNBN | ROE | 0,07490 | 0,09230 | 0,08900 | 0,07660 |
| Nilai Maximum | | | 0,15600 | 0,16230 | 0,15080 | 0,09360 |
| Nilai Minimum | | | 0,01710 | 0,00510 | - 0,01630 | 0,00290 |
| Nilai Rata-rata | | | 0,07577 | 0,07398 | 0,05825 | 0,03944 |

Sumber : Analisis Deskripsi Profitabilitas 2017-2020, olahan Peneliti (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi (*maximum*) dari variabel Profitabilitas (ROE) untuk tahun 2017 dicapai oleh BBNI sebesar 0.15600, untuk tahun 2018 sampai dengan 2020 dicapai oleh BMRI yaitu berturut-turut sebesar 0.16230, 0.15080 dan 0.09360.

Sementara untuk nilai terendah (*minimum*) dari variabel Profitabilitas (ROE) untuk tahun 2017 dicapai oleh INPC yaitu sebesar 0.01710, untuk tahun 2018 dicapai oleh BGTB yaitu sebesar 0.00510, untuk tahun 2019 dicapai oleh INPC yaitu sebesar -0.1630 dan untuk tahun 2020 dicapai oleh BGTB yaitu sebesar 0.00290.

Kemudian untuk nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Profitabilitas (ROE) di tahun 2017 adalah sebesar 0.07577, untuk tahun 2018 adalah sebesar 0.07398, untuk tahun 2019 adalah sebesar 0.05825 dan untuk tahun 2020 adalah sebesar 0.03944. Nilai rata-rata terendah dari variabel Profitabilitas (ROE) dicapai pada tahun 2020, sementara nilai rata-rata tertingginya dicapai pada tahun 2017.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan Uji Asumsi Klasik, terlebih dahulu dilakukan penentuan model dari regresi data panel yang akan digunakan. Penentuan model dilakukan dengan melakukan Uji Chow untuk membandingkan antara metode *Common Effect* dengan metode *Fixed Effect*.

Tabel 4.9
Uji Chow antara CE Model dengan FE Model

| Redundant Fixed Effects Tests | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test for cross-section fixed effects | | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. | |
| Cross-section F | 10.678768 | (18,54) | 0.0000 | |
| Cross-section Chi-square | 115.309672 | 18 | 0.0000 | |
| Cross-section fixed effects test equation: | | | | |
| Dependent Variable: PROFITABILITAS | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 12/25/21 Time: 22:09 | | | | |
| Sample: 2017 2020 | | | | |
| Periods included: 4 | | | | |
| Cross-sections included: 19 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 76 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 16.63243 | 2.036714 | 8.166306 | 0.0000 |
| KUALITAS_KREDIT | -1.227439 | 0.291540 | -4.210188 | 0.0001 |
| EFISIENSI | -0.068451 | 0.019427 | -3.523603 | 0.0007 |
| LIKUIDITAS | -0.009269 | 0.011382 | -0.814356 | 0.4181 |
| R-squared | 0.358995 | Mean dependent var | 6.186053 | |
| Adjusted R-squared | 0.332286 | S.D. dependent var | 4.342521 | |
| S.E. of regression | 3.548436 | Akaike info criterion | 5.422087 | |
| Sum of squared resid | 906.5807 | Schwarz criterion | 5.544757 | |
| Log likelihood | -202.0393 | Hannan-Quinn criter. | 5.471112 | |
| F-statistic | 13.44121 | Durbin-Watson stat | 0.563838 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Uji Chow antara CE Model dengan FE Model dengan *E-Views10*

Dari tabel 4.9 terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0.0000 di mana $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Karena model yang sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*, maka untuk selanjutnya akan dilakukan uji *Hausman* untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Tabel 4.10
Uji Hausman antara FE Model dengan RE Model

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | | |
|--|-------------------|-----------------------|-------------|--------|
| Equation: Unfiled | | | | |
| Test cross-section random effects | | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. | |
| Cross-section random | 17.502891 | 3 | 0.0006 | |
| Cross-section random effects test comparisons: | | | | |
| Variable | Fixed | Random | Var(Diff) | Prob. |
| KUALITAS_KREDIT | -0.178840 | -0.888208 | 0.040012 | 0.0004 |
| EFISIENSI | -0.346517 | -0.127315 | 0.003138 | 0.0001 |
| LIKUIDITAS | -0.002388 | 0.004550 | 0.000011 | 0.0393 |
| Cross-section random effects test equation: | | | | |
| Dependent Variable: PROFITABILITAS | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 12/25/21 Time: 22:12 | | | | |
| Sample: 2017 2020 | | | | |
| Periods included: 4 | | | | |
| Cross-sections included: 19 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 76 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 35.88104 | 5.067203 | 7.077087 | 0.0000 |
| KUALITAS_KREDIT | -0.178840 | 0.327073 | -0.546179 | 0.5872 |
| EFISIENSI | -0.346517 | 0.063721 | -5.438021 | 0.0000 |
| LIKUIDITAS | -0.002388 | 0.008728 | -0.273388 | 0.7858 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.859416 | Mean dependent var | 6.186053 | |
| Adjusted R-squared | 0.804745 | S.D. dependent var | 4.342521 | |
| S.E. of regression | 1.918861 | Akaike info criterion | 4.378539 | |
| Sum squared resid | 198.8295 | Schwarz criterion | 5.053225 | |
| Log likelihood | -144.3845 | Hannan-Quinn criter. | 4.648176 | |
| F-statistic | 15.71963 | Durbin-Watson stat | 1.767336 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

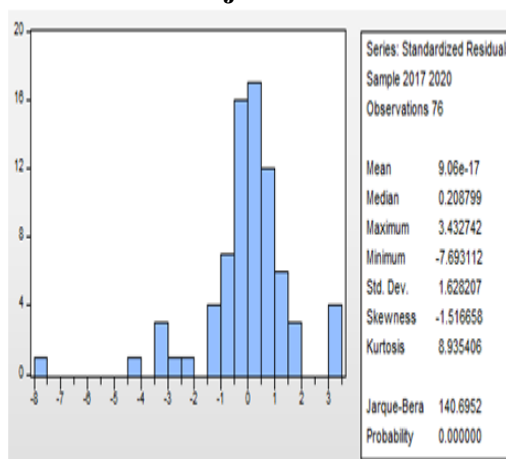
Sumber : Uji *Hausman* antara FE Model dengan RE Model dengan *E-Views10*

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0.0006 di mana $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Setelah melakukan uji Chow dan uji Hausman, yang mana hasil kedua uji tersebut menyatakan bahwa model yang sesuai untuk digunakan pada penelitian ini adalah FE Model, untuk selanjutnya akan dilakukan uji asumsi klasik, antara lain :

a. Uji Normalitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Uji Normalitas dengan E-views 10

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai probability adalah sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Menurut Kuncoro (2007), uji normalitas bukan merupakan syarat dari Best Linier Unbias Estimator (BEST) pada regresi yang menggunakan pendekatan OLS seperti pada Model *Fixed Effect* dan Model *Common Effect*. Sehingga uji normalitas boleh tidak dilakukan atau diabaikan jika analisis data panelnya menggunakan Model *Fixed Effect* atau Model *Common Effect*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai TOL10.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

| | KUALITAS_KREDIT | EFISIENSI | LIKUIDITAS |
|-----------------|-----------------|-----------|------------|
| KUALITAS_KREDIT | 1.000000 | 0.252507 | -0.066354 |
| EFISIENSI | 0.252507 | 1.000000 | -0.026096 |
| LIKUIDITAS | -0.066354 | -0.026096 | 1.000000 |

Sumber : Hasil Uji Multikolinearitas dengan E-Views10

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa relasi antara variabel NPL dengan BOPO adalah sebesar 0.252507, relasi antara variabel NPL dengan LDR adalah sebesar -0.066354 dan relasi antara variabel BOPO dengan LDR adalah sebesar -0.026096, di

mana nilai-nilai r tersebut kurang dari 0,8, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji ini juga bisa dilakukan dengan menghitung nilai TOL (*Tolerance*) dan nilai VIF. Selanjutnya dari nilai relasi (r) tersebut dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai TOL (*Tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) nya dengan rumus sebagai berikut :

$$TOLERANCE (TOL) = 1 - r^2$$

$$VIF = \frac{1}{TOLERANCE}$$

Tabel 4.13
Perhitungan Uji Multikolinearitas

| | r | r ² | tolerance | VIF |
|--------|-----------|----------------|------------|-------------|
| r x1x2 | 0,252507 | 0,06375979 | 0,93624021 | 1,068101951 |
| r x1x3 | -0,066354 | 0,00440285 | 0,99559715 | 1,004422324 |
| r x2x3 | -0,026096 | 0,000681 | 0,999319 | 1,000681465 |

Sumber : Hasil Perhitungan *Tolerance* (TOL) dan VIF oleh peneliti

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel Kualitas Kredit (NPL), Efisiensi (BOPO) dan Likuiditas (LDR) adalah < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016).

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

| Cross-section fixed (dummyvariables) | | | |
|--------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.859416 | Mean dependent var | 6.186053 |
| Adjusted R-squared | 0.804745 | S.D. dependent var | 4.342521 |
| S.E. of regression | 1.918861 | Akaike info criterion | 4.378539 |
| Sum squared resid | 198.8295 | Schwarz criterion | 5.053225 |
| Log likelihood | -144.3845 | Hannan-Quinn criter. | 4.648176 |
| F-statistic | 15.71963 | Durbin-Watson stat | 1.767336 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Hasil Uji Autokorelasi dengan *E-Views 10*

Dari tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* stat adalah 1.767336 lebih besar dari -2 dan lebih kecil daripada 2 atau $(-2 < 1.767336 < 2)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang sama disebut

homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.15
Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 0.418190 | 0.285471 | 1.464913 | 0.1473 |
| KUALITAS KREDIT | 0.048835 | 0.040863 | 1.195081 | 0.2380 |
| EFISIENSI | -0.001102 | 0.002723 | -0.404595 | 0.6870 |
| LIKUIDITAS | -0.001361 | 0.001595 | -0.852976 | 0.3965 |
| R-squared | 0.030922 | Mean dependent var | | 0.355032 |
| Adjusted R-squared | -0.009456 | S.D. dependent var | | 0.495022 |
| S.E. of regression | 0.497357 | Akaike info criterion | | 1.492180 |
| Sum squared resid | 17.81023 | Schwarz criterion | | 1.614850 |
| Log likelihood | -52.70284 | Hannan-Quinn criter. | | 1.541205 |
| F-statistic | 0.785817 | Durbin-Watson stat | | 0.879915 |
| Prob(F-statistic) | 0.516916 | | | |

Sumber : Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *E-Views10*

Berdasarkan dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel bebas yaitu NPL adalah sebesar 0.2219, BOPO adalah sebesar 0.8043 dan LDR adalah sebesar 0.6596, lebih besar dari α 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.16
Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 35.86104 | 5.087203 | 7.077087 | 0.0000 |
| KUALITAS_KREDIT | -0.178840 | 0.327073 | -0.546179 | 0.5872 |
| EFISIENSI | -0.346517 | 0.063721 | -5.438021 | 0.0000 |
| LIKUIDITAS | -0.002388 | 0.008728 | -0.273388 | 0.7856 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.859416 | Mean dependent var | | 6.186053 |
| Adjusted R-squared | 0.804745 | S.D. dependent var | | 4.342521 |
| S.E. of regression | 1.918861 | Akaike info criterion | | 4.378539 |
| Sum squared resid | 198.8295 | Schwarz criterion | | 5.053225 |
| Log likelihood | -144.3845 | Hannan-Quinn criter. | | 4.648176 |
| F-statistic | 15.71963 | Durbin-Watson stat | | 1.767336 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Hasil Uji Regresi Data Panel Model *Fixed Effect* dengan *E-Views10*

Berdasarkan periode pengamatan, penelitian ini menggunakan periode dari tahun 2017 sampai dengan 2020, dengan sampel Bank Umum Konvensional (BUK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 19 BUK, sehingga total observasi yang dilakukan adalah sebanyak 76 observasi.

Adapun secara umum model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = a + b_1\text{Kualitas_Kredit}_{-1} + b_2\text{Efisiensi}_{-1} + b_3\text{Likuiditas}_{-1} + e$$

Di mana:

Profitabilitas = ROE sebagai Variabel terikat (dependen)

a = konstanta

b_1, b_2, \dots = koefisien regresi

Kualitas_Kredit₋₁ = NPL sebagai variabel bebas (independen)

Efisiensi₋₁ = BOPO sebagai variabel bebas (independen)

Likuiditas₋₁ = LDR sebagai variabel bebas (independen)

e = *error term*

Regresi data panel yang digunakan adalah model *Fixed Effect* dengan *E-Views10*. Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$\text{Profitabilitas} = 35.86104 + (-0.178640) \text{Kualitas_Kredit} + (-0.346517) \text{Efisiensi} + (-0.002386) \text{Likuiditas} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta adalah sebesar 35.86104 artinya jika Kualitas_Kredit (X_1), Efisiensi (X_2), dan Likuiditas (X_3) nilainya adalah 0, maka prediksi Profitabilitas (Y) adalah sebesar 35.86104.
2. Koefisien regresi variabel Kualitas_Kredit (X_1) adalah sebesar -0.178640 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Kualitas_Kredit (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka prediksi Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.178640.
3. Koefisien regresi variabel Efisiensi (X_2) adalah sebesar -0.346517 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Efisiensi (X_2) mengalami kenaikan 1satuan, maka prediksi Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.346517.
4. Koefisien regresi variabel Likuiditas (X_3) adalah sebesar -0.002386 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Likuiditas (X_3) mengalami kenaikan 1 satuan, maka prediksi Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.002386.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dengan menggunakan E-Views 10 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.804745 atau sebesar 80.47%. koefisien ini menunjukkan bahwa 80.47% Profitabilitas (ROE) disebabkan oleh variabel Kualitas_Kredit (NPL), Efisiensi (BOPO) dan Likuiditas (LDR), sedangkan sisanya sebesar 19.53% ditentukan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Analisa Perbandingan Dua Rata-rata

Tabel 4.17

t-Test: Paired Two Sample for Means

| | Sebelum Pandemi (2019) | Selama Pandemi (2020) |
|------------------------------|------------------------|-----------------------|
| Mean | 0,0324 | 0,033605263 |
| Variance | 0,000353758 | 0,000139911 |
| Observations | 19 | 19 |
| Pearson Correlation | 0,651613329 | |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| df | 18 | |
| t Stat | -0,368066161 | |
| P(T<=t) one-tail | 0,358558304 | |
| t Critical one-tail | 1,734063592 | |
| P(T<=t) two-tail | 0,717116608 | |
| t Critical two-tail | 2,100922037 | |

Sumber : Hasil Analisis *t-Test Paired Two Sample for Means* NPL dengan Excel

Perbandingan Kualitas Kredit (NPL) sebelum dengan selama pandemi Covid-19

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel Kualitas Kredit (NPL) adalah sebesar 0.0324 saat sebelum pandemi dan 0.033605263 saat selama pandemi.

Tabel 4.18
Perbandingan Efisiensi (BOPO) sebelum dengan selama pandemi Covid-19
t-Test: Paired Two Sample for Means

| | Sebelum Pandemi (2019) | Selama Pandemi (2020) |
|------------------------------|------------------------|-----------------------|
| Mean | 0,847205263 | 0,862747368 |
| Variance | 0,055630177 | 0,051937476 |
| Observations | 19 | 19 |
| Pearson Correlation | 0,97486002 | |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| df | 18 | |
| t Stat | -1,288119285 | |
| P(T<=t) one-tail | 0,107008963 | |
| t Critical one-tail | 1,734063592 | |
| P(T<=t) two-tail | 0,214017927 | |
| t Critical two-tail | 2,100922037 | |

Sumber : Hasil Analisis *t-Test Paired Two Sample for Means* BOPO dengan Excel

Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel Efisiensi (BOPO) adalah sebesar 0.847205263 saat sebelum pandemi dan 0.862747368 saat selama pandemi.

Tabel 4.19
Perbandingan Likuiditas (LDR) sebelum dengan selama pandemi Covid-19
t-Test: Paired Two Sample for Means

| | Sebelum Pandemi (2019) | Selama Pandemi (2020) |
|------------------------------|------------------------|-----------------------|
| Mean | 0,958963158 | 0,811584211 |
| Variance | 0,039633461 | 0,040674421 |
| Observations | 19 | 19 |
| Pearson Correlation | 0,856050086 | |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| df | 18 | |
| t Stat | 5,973364227 | |
| P(T<=t) one-tail | 5,95119E-06 | |
| t Critical one-tail | 1,734063592 | |
| P(T<=t) two-tail | 1,19024E-05 | |
| t Critical two-tail | 2,100922037 | |

Sumber : Hasil Analisis *t-Test Paired Two Sample for Means* LDR dengan Excel

Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel Likuiditas (LDR) adalah sebesar 0.958963158 saat sebelum pandemi dan 0.811584211 saat selama pandemi.

Tabel 4.20
Perbandingan Profitabilitas (ROE) sebelum dengan selama pandemi Covid-19

t-Test: Paired Two Sample for Means

| | Sebelum Pandemi (2019) | Selama Pandemi (2020) |
|------------------------------|------------------------|-----------------------|
| Mean | 0,058252632 | 0,039442105 |
| Variance | 0,002463679 | 0,00092463 |
| Observations | 19 | 19 |
| Pearson Correlation | 0,698034859 | |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| df | 18 | |
| t Stat | 2,290688846 | |
| P(T<=t) one-tail | 0,017133712 | |
| t Critical one-tail | 1,734063592 | |
| P(T<=t) two-tail | 0,034267423 | |
| t Critical two-tail | 2,100922037 | |

Sumber : Hasil Analisis *t-Test Paired Two Sample for Means* ROE dengan Excel

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel Profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0.058252632 saat sebelum pandemi dan 0.039442105 saat selama pandemi.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji f) dilakukan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen (Kualitas Kredit (NPL), Efisiensi (BOPO) dan Likuiditas (LDR)) dalam menjelaskan keragaman atau tingkah laku dari variabel dependen Profitabilitas (ROE).

Hipotesis :

H0 = tidak ada peranan yang signifikan antara Kualitas Kredit (NPL), Efisiensi (BOPO) dan Likuiditas (LDR) dalam meningkatkan Profitabilitas (ROE).

H1 = ada peranan yang signifikan antara Kualitas Kredit (NPL), Efisiensi (BOPO) dan Likuiditas (LDR) dalam meningkatkan Profitabilitas (ROE).

Uji F-statistik pada penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas kesalahan 0,000000 dimana lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5%, bahkan tingkat kesalahannya 0% maka H0 ditolak dan menerima H1.

Tabel 4.21
Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

| Cross-section fixed (dummyvariables) | | | |
|--------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.859416 | Mean dependent var | 6.186053 |
| Adjusted R-squared | 0.804745 | S.D. dependent var | 4.342521 |
| S.E. of regression | 1.918861 | Akaike info criterion | 4.378539 |
| Sum squared resid | 198.8295 | Schwarz criterion | 5.053225 |
| Log likelihood | -144.3845 | Hannan-Quinn criter. | 4.648176 |
| F-statistic | 15.71963 | Durbin-Watson stat | 1.767336 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Hasil Uji Simultan Model *Fixed Effect* dengan *E-Views 10*

Dari tabel 4.21 dapat dilihat bahwa nilai dari F-Statistic atau F Hitung adalah sebesar 15.71963, sementara nilai pada F Tabel dengan nilai $n=19$ dan $k=4$ diperoleh angka 3.24, maka dapat diketahui bahwa F Hitung $>$ F Tabel atau $15.71963 > 3.24$. Hasil yang dapat disimpulkan yaitu bahwa variabel bebas dalam model penelitian, yaitu Kualitas Kredit (NPL), Efisiensi (BOPO) dan Likuiditas (LDR) secara simultan memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan Profitabilitas (ROE) sebagai variabel terikat.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.22
Hasil Uji Parsial Model *Fixed Effect*

| Dependent Variable: PROFITABILITAS | | | | |
|---|-------------|------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 12/25/21 Time: 22:07 | | | | |
| Sample: 2017 2020 | | | | |
| Periods included: 4 | | | | |
| Cross-sections included: 19 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 76 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 35.88104 | 5.087203 | 7.077087 | 0.0000 |
| KUALITAS_KREDIT | -0.178840 | 0.327073 | -0.546179 | 0.5872 |
| EFISIENSI | -0.348517 | 0.083721 | -5.438021 | 0.0000 |
| LIKUIDITAS | -0.002388 | 0.008728 | -0.273388 | 0.7856 |

Sumber : Hasil Uji Simultan Model *Fixed Effect* dengan *E-Views10*

Hasil yang diperoleh dari uji t dengan $df (76-4)=72$, maka diperoleh hasil untuk ttabel adalah sebesar 1.669. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel Kualitas Kredit (NPL) memiliki nilai probabilitas 0.5872 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ($0.5872 > 0.05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.546179 < 1.669$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kualitas Kredit (NPL) berperan tidak signifikan dalam meningkatkan Profitabilitas (ROE).
- Variabel Efisiensi (BOPO) memiliki nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-5.438021 < 1.669$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Efisiensi (BOPO) berperan negatif signifikan dalam meningkatkan Profitabilitas (ROE).
- Variabel Likuiditas (LDR) memiliki nilai probabilitas 0.7856 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ($0.7856 > 0.05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.273388 < 1.669$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Likuiditas (LDR) berperan tidak signifikan dalam meningkatkan Profitabilitas (ROE).

Uji *t-Test Paired Two Sample For Means (Perbandingan Dua Rata-rata)*

Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel Kualitas Kredit (NPL) adalah sebesar 0.0324 (3.24%) saat sebelum pandemi dan 0.033605263 (3.36%) saat selama pandemi. Nilai *variance*-nya adalah sebesar 0.000353758 (0.03%) saat sebelum pandemi dan 0.000139911 (0.01%) selama pandemi. Korelasi Pearson menghasilkan angka $0.651613329 > \alpha 0.05$ sehingga bisa dikatakan hubungan yang sangat erat. Hipotesa yang digunakan yaitu hipotesa 2 arah sehingga menggunakan *two tail* dengan T-stat menghasilkan angka $2.100922037 >$ t tabel 1.734 dan p *value* $0.717116608 > 0.05$. Dari perhitungan di atas

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Kualitas Kredit (NPL) sebelum dan selama masa pandemi *Covid-19*.

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel Efisiensi (BOPO) adalah sebesar 0.847205263 (84.72%) saat sebelum pandemi dan 0.862747368 (86.27%) saat selama pandemi. Nilai *variance*-nya adalah sebesar 0.055630177 (5.56%) saat sebelum pandemi dan 0.051937476 (5.19%) selama pandemi. Korelasi Pearson menghasilkan angka 0.97486002 > α 0.05 sehingga bisa dikatakan hubungan yang sangat erat. Hipotesa yang digunakan yaitu hipotesa 2 arah sehingga menggunakan *two tail* dengan T-stat menghasilkan angka 2.100922037 > t tabel 1.734 dan p *value* 0.214017927 > 0.05. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Efisiensi (BOPO) sebelum dan selama masa pandemi *Covid-19*.

Dari tabel 4.21 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel Likuiditas (LDR) adalah sebesar 0.958963158 (95.89%) saat sebelum pandemi dan 0.811584211 (81.16%) saat selama pandemi. Nilai *variance*-nya adalah sebesar 0.039633461 (3.96%) saat sebelum pandemi dan 0.040674421 (4.07%) selama pandemi. Korelasi Pearson menghasilkan angka 0.856050086 > α 0.05 sehingga bisa dikatakan hubungan yang sangat erat. Hipotesa yang digunakan yaitu hipotesa 2 arah sehingga menggunakan *two tail* dengan T-stat menghasilkan angka 2.100922037 > t tabel 1.734 dan p *value* 1.19024 > 0.05. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Likuiditas (LDR) sebelum dan selama masa pandemi *Covid-19*.

Dari tabel 4.22 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel Profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0.058252632 (5.82%) saat sebelum pandemi dan 0.039442105 (3.94%) saat selama pandemi. Nilai *variance*-nya adalah sebesar 0.002463679 (0.24%) saat sebelum pandemi dan 0.00092463 (0.09%) selama pandemi. Korelasi Pearson menghasilkan angka 0.698034859 > α 0.05 sehingga bisa dikatakan hubungan yang sangat erat. Hipotesa yang digunakan yaitu hipotesa 2 arah sehingga menggunakan *two tail* dengan T-stat menghasilkan angka 2.100922037 > t tabel 1.734 dan p *value* 0.034267423 < 0.05. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Profitabilitas (ROE) sebelum dan selama masa pandemi *Covid-19*.

E. Kesimpulan

Gambaran dari Kualitas Kredit dengan indikator NPL dan Efisiensi dengan indikator BOPO pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 – 2020 adalah mengalami kenaikan serta terdapat perbedaaan yang signifikan antara sebelum (tahun 2019) dengan selama pandemi Covid-19 (tahun 2020). Sedangkan Likuiditas dengan indikator LDR dan Profitabilitas dengan indikator ROE pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 – 2020 adalah mengalami penurunan serta terdapat perbedaaan yang signifikan antara sebelum (tahun 2019) dengan selama pandemi Covid-19 (tahun 2020). Bahwa secara simultan Kualitas Kredit (NPL), Efisiensi (BOPO) dan Likuiditas (LDR) berperan dalam meningkatkan Profitabilitas (ROE).

Bahwa secara parsial :

- a. Variabel Kualitas Kredit (NPL) berperan tidak signifikan dalam meningkatkan Profitabilitas (ROE), yang berarti bahwa kualitas kredit tidak terlalu terdampak oleh pandemi *Covid-19* dikarenakan :
 - pemberlakuan kebijakan restrukturisasi dan relaksasi kredit hanya berlaku untuk sektor usaha yang terdampak langsung oleh Covid-19 antara lain sektor pariwisata, transportasi, perhotelan, perdagangan, pengolahan, pertanian, dan pertambangan.
 - Belum adanya aturan yang jelas tentang cara pelaksanaan kebijakan karena secara teknis diserahkan kepada bank sebagai pelaksana sehingga belum semua bank melaksanakannya.
 - Kondisi perekonomian yang belum stabil sehingga pengukuran kualitas kredit belum menghasilkan angka yang tepat.
- b. Variabel Efisiensi (BOPO) berperan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas (ROE), yang berarti bahwa Beban Operasional meningkat dibandingkan Pendapatan Operasional akibat pemberlakuan aturan PSBB dan PPKM yang membatasi mobilitas masyarakat.

Variabel Likuiditas (LDR) berperan tidak signifikan dalam meningkatkan profitabilitas (ROE), yang berarti bahwa likuiditas perbankan tidak terlalu terdampak oleh pandemi *Covid-19* dikarenakan pemberlakuan kebijakan penempatan dana pemerintah di bank umum serta kebijakan pemangkasan pemenuhan Giro Wajib Minimum.

Rekomendasi

Meskipun hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kualitas Kredit (NPL) berperan tidak signifikan dalam meningkatkan Profitabilitas (ROE), tetap saja harus diperhatikan masalah kualitas kredit dengan makin memperbaiki proses penyeleksian dan persetujuan kredit nasabah dengan mempertimbangkan aspek 5C. Memanfaatkan kebijakan pemerintah terkait penanganan dampak pandemi *Covid-19* untuk dunia perbankan antara lain relaksasi dan restrukturisasi kredit, pemangkasan pemenuhan Giro Wajib Minimum, penempatan dana pemerintah dan kebijakan lain yang relevan secara optimal. Meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional perusahaan dengan menerapkan aturan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan tetap memperhatikan kenyamanan dan keamanan nasabah maupun karyawan agar tujuan efektivitas dan efisiensi bisa tercapai.

F. Daftar Pustaka

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 1/2020 *Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.*

PP No. 23 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara Untuk Penanganan Pandemi Corona Yirus Dt.Sease 2019 (Covid- 19) Dan/Atau Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional.*

PMK No. 70/PMK.05/2020 *Tentang Penempatan Uang Negara Pada Bank Umum Dalam Rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional.*

POJK No. 11/POJK.03/2020 *Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.*

PSAK No. 31 *Tentang Akuntansi Perbankan*

PSAK No. 50 *Tentang Instrumen Keuangan: Penyajian (Revisi 2014)*

PSAK No. 55 *Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Revisi 2014)*

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 48 *Tentang Penurunan Nilai Aset*

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia 2008

Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia 2013

JURNAL

Almilia & Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 7.

Dwiwiyanto, Epri. 2009. *Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL dan CAR Terhadap Return on Equity.* Jurnal Bisnis Strategi. 18: 61-77.

Firmanta. 2018. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Equity Pada Bank Swasta Devisa Di Indonesia.* Politeknik Negeri Jakarta. 755-760.

Hadad, Muliaman D., et al. 2003. *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non-parametrik Data Envelopment Analysis (DEA), Biro Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia.* Research Paper.

Haeri dan Albar. 2021. *Analisis Pengaruh Risiko, CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia.* 36-60.

Idrus, Ali. 2018. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return on Equity (ROE)*. Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat. 79-98.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2003. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Maroni dan Simamora. 2020. *Pengaruh NPL, LDR Dan BOPO Terhadap ROE Pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsuraya. 1: 67-82.

Monica. 2019. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan 2019: 8-17.

Muharam, Harjum dan Pusvitasari. 2007. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.

Nurhasanah. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris: Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*.

Pramudhito, R. Ade Sasongko. 2014. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Puspitasari, Citra dkk. 2021. *Pengaruh NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Tercatat Di BEI Selama Pandemi*. 5: 47-57

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Tantely, Sumarni dan Singgih. 2016.

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia. Artikel Ilmiah Mahasiswa. 1-7.